

PERSPEKTIF MASYARAKAT LOKAL TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PT. SEMEN JAWA

Ramanda Putri Risel¹, Siti Halimah²

¹*Universitas Nusa Putra*

²*Universitas Nusa Putra*

siti.halimah_ak21@nusaputra.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui transparansi dalam penerapan CSR dan perbandingan pendapat atau pandangan mengenai CSR menurut masyarakat dan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, dan tidak disajikan dalam bentuk angka. Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi seluas luasnya, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya tanpa menambahkan atau mengurangnya dan penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil yang ditemukan adalah lima pilar utama program CSR di PT. Semen Jawa, yaitu 1) Pendidikan 2) Ekonomi produktif yang berfokus pada inovasi usaha 3) Kesehatan 4) Infrastruktur 5) Agama dan budaya. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, dan mengacu kepada masalah yang ada pada epistemologi CSR PT. Semen Jawa ditemukan ada indikator yaitu transparansi dan pemahaman atau pengetahuan dari masyarakat dan perusahaan berjalan dengan baik.

Kata kunci : *tujuan, Bentuk, Corporate Social Responsibility*

Abstract: The purpose of this study was to determine transparency in the implementation of CSR and to compare opinions or views regarding CSR according to the community and the research company conducting this research. The research method used is qualitative, a qualitative approach is obtained from observations, interviews, documentation, and is not presented in the form of numbers. The data analysis carried out by the researcher is to find the widest possible information, look for relationships, compare, find the basic pattern of the original data without adding or subtracting it and this research is descriptive in nature. The results found are the five main pillars of the CSR program at PT. Semen Jawa, namely 1) Education 2) Productive economy that focuses on business innovation 3) Health 4) Infrastructure 5) Religion and culture. Based on interviews that have been conducted by researchers, and referring to the problems that exist in the CSR epistemology of PT. Semen Jawa was found to have indicators, namely transparency and understanding or knowledge from the community and the company was going well.

Keyword : *objective, Form, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Fokus pada penelitian kali ini adalah untuk menganalisis dan memahami bentuk penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada PT. Semen Jawa Kabupaten Sukabumi. Perkembangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, maka suatu perusahaan harus menjalin hubungan dengan lingkungan khususnya masyarakat sekitar perusahaan karena hal tersebut penting bagi perusahaan. Dukungan masyarakat tidak ada jika reputasi perusahaan tidak baik. Membangun reputasi sangat sulit apalagi mempertahankannya. Dukungan publik sangat dibutuhkan untuk terus meningkatkan reputasi perusahaan. Seperti bunyi metafora yang menggambarkan reputasi, bahwa “dibutuhkan waktu sepuluh tahun untuk membangun reputasi yang baik, tetapi cukup satu menit saja untuk meruntuhkannya”.

Adapun menurut Fombrun dan Riel (2009), Reputasi adalah penilaian keseluruhan terhadap organisasi oleh stakeholder organisasi (Irmulan, dkk, 2011). Secara garis besar, adanya keterlibatan stakeholder dan aktivitas organisasi untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Namun, kajian mengenai reputasi tidak mungkin akan berdampak luas apabila melupakan kajian komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). (Novita Damayanti).

Salah satu bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat yang telah mendukung berkembangnya perusahaan maka perlu diadakannya program *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social*

Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu aspek penting dari etika bisnis di mana perusahaan memiliki kewajiban terhadap stakeholders (Amaeshi, Nnodim, & Osuji, 2013; Azheri, 2012; Bertens, 2013; Carroll, 1979; Kartini, 2013).

Bisa disimak definisi CSR oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBSD) dalam Rudito B, dan Melia Famioladalam bukunya *Corporate Social Responsibility* (2013:12) :

“*Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large* (1995)”.

Dalam konteks ini CSR dimaknai sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya. Perubahan kebutuhan stakeholders yang berharap perusahaan dapat memberikan manfaat lebih kepada berbagai lini masyarakat dan lingkungan merupakan dasar dari hubungan akuntansi dan CSR.

Penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebetulnya sudah dilaksanakan dengan cukup baik di beberapa perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan, baik langsung maupun lewat pemerintah atau

badan sosial dalam mengatasi masalah sosial di Indonesia.

Salah satu Perusahaan yang menerapkan CSR adalah PT. Semen Jawa. PT. Semen Jawa merupakan anak perusahaan SCG dan pabrik semen SCG pertama di Indonesia. PT. Semen Jawa berada di Kabupaten Sukabumi dengan produksi 1.8 juta ton, dan dirancang dengan konsep Green Manufacturing dan teknologi internasional. PT.Semen Jawa menjunjung prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan yang menyeimbangkan antaran aspek ekonomi, sosial, agama, kesehatan dan lingkungan. Karena itu PT. Semen Jawa menerapkan kebijakan CSR yang terdiri dari 5 pilar, yaitu Pendidikan, Ekonomi produktif, Kesehatan, Infastruktur dan Agama dan budaya.

Permasalahan yang muncul terhadap penerapan CSR PT.Semen Jawa adalah unsur transparansi dalam penerapan CSR kepada masyarakat dan membandingkan pendapat atau pandangan mengenai CSR menurut masyarakat dan perusahaan. Dimana diharapkan transparansi dan kesesuaian pandangan mengenai CSR tersebut dapat menjadi evaluasi terhadap penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas, serta gambaran lengkap mengenai Pertanggung Jawaban Sosial (Corporate Social Responsibility). Hal tersebut menarik untuk diteliti dan dicermati, terutama karena konsep CSR yang merupakan sesuatu yang baru di dalam dunia bisnis nasional dan sedang berkembang pelaksanaanya. Oleh karena

itu, peneliti mengambil judul “ Perspektif Masyarakat Lokal Terhadap Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Semen Jawa “

METODOLOGI

Peneliti menggunakan metode kualitatif, alasan lain peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sifat dari pendekatan kualitatif yang mengatakan bahwa realitas bersifat ganda, rumit, dinamis, dan kebenaran realitas bersifat dinamis (Mulyana, 2013:147).

Metode kualitatif ini menguraikan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang tepat dan berdasarkan perbandingan antara fakta dan dilapangan. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan dan tidak disajikan dalam bentuk angka.

Adapun analisi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi seluas luasnya, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya tanpa menambahkan atau mengurangnya. Pada hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti data berupa

penyampaian mengenai keadaan yang telah diteliti dan disajikan berbentuk narasi. Metode ini digunakan untuk mengatasi masalah penelitian yang membutuhkan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks, waktu dan situasi yang tepat.

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya hasil dari eksplorasi atas subjek penelitian atau cara dari partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan dilakukan wawancara yang mendalam dengan mendeskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis. Peneliti menggambarkan secara rinci, lengkap, dan mendalam hasil wawancara dan pengamatan. (Putra Nusa: 2012:71)

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah wawancara, wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak perusahaan, dan masyarakat. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Dengan wawancara subyek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan perspektifnya menurut pikiran dan perasaannya. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014: 317). Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan

masyarakat sekitar perusahaan, wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung, yang dikenal dengan triangulasi yaitu mengecek kebenaran data yang didapatkan dengan cara membandingkan dengan data yang didapat dari sumber lain. Dengan wawancara peneliti mengetahui yang dipikirkan dan dirasakan oleh para responden, yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014:336) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012:200).

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung dengan PT. Semen Jawa. Peneliti dalam melakukan penelitian mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Dalam pengumpulan data tersebut diusahakan memperoleh data yang terinci tentang segala sesuatu yang dirasa perlu berkenaan dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu diperlukan catatan-catatan yang berlangsung terus dari awal memasuki lapangan sampai penelitian berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan pihak PT. Semen Jawa dan masyarakat sekitar

Setelah peneliti melakukan wawancara mengenai Epistemologi CSR PT. Semen Jawa, yang mana CSR ini merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus tentang transparansi CSR dan pemahaman atau pengetahuan perusahaan dan masyarakat tentang CSR. Pendekatan penelitian ini menggambarkan kondisi berdasarkan apa yang ada di lapangan serta bersifat memusatkan perhatian, pendekatan ini juga bertujuan untuk memahami suatu masalah sehingga teknik pengumpulan data yang sesuai untuk pengambilan data berupa observasi terus terang atau tersamar, dokumentasi serta wawancara yang dilaksanakan secara langsung (melalui Gmeet) dan juga dengan bantuan media telekomunikasi (online). Dalam kegiatan wawancara peneliti menerapkan wawancara mendalam (in-dept interview) dengan bantuan pedoman wawancara yang kemudian dapat berkembang seiring dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan sampai data yang disampaikan benar-benar sampai pada titik jenuh. Informan pada penelitian ini adalah 1 orang Staf CSR perusahaan dan 1 orang masyarakat. Informan ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan yang dipilih dari pihak perusahaan merupakan staf yang paham betul akan penerapan CSR

2. Informan yang dipilih merupakan masyarakat sekitar perusahaan
3. Informan yang dipilih mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi

Dengan berdasarkan pada kriteria di atas, maka peneliti menetapkan

No	Nama	Status
1.	Iis Solihat	Staf CSR perusahaan
2.	Dida Mauludin	Masyarakat

Setelah mendapatkan data yang merupakan hasil dari observasi, dokumentasi, serta wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam kegiatan selanjutnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan Model Miles and Huberman yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dari hasil pengumpulan data yang didapatkan selama penelitian, maka hasil dari kegiatan analisis data tersebut kemudian peneliti tuangkan sebagai berikut:

- A. Pandangan tentang CSR yang diterapkan oleh PT. Semen Jawa

CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dalam hal ini lingkungan dan masyarakat yang memang terdampak oleh aktifitas perusahaan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dida Mauludin selaku masyarakat sekitar perusahaan yang terdampak sebagai berikut:

“ Program csr merupakan bentuk responsibility social perusahaan

terhadap masyarakat terdampak, yang semestinya perusahaan mempunyai kewajiban sosial terhadap masyarakat sebagaimana telah di atur oleh peraturan pemerintah, dan tertuang dalam UUD”

Disamping itu Ibu iis sebagai staf CSR di perusahaan berpendapat seperti kutipan wawancara berikut

“ Sebetulnya gini ya karena SCG ini unit bisnis karna pusatnya di scg Indonesia ya,kita disini juga ada dua perusahaan semen jawa dan tambang semen sukabumi untuk semen jawa mengenalnya CSR ya tapi untuk tambang semen sendiri itu ada namanya program pemberdayaan masyarakat...”

Perusahaan memiliki pandangan yang berbeda tentang CRS, karena PT. Semen Jawa merupakan unit bisnis dari SCG yang memiliki anak perusahaan lain yaitu Tambang Semen Sukabumi. Dimana kedua perusahaan tersebut mempunyai tanggung jawab social yang berbeda. Hal tersebut tersebut di sampaikan oleh ibu Iis selaku staf CSR PT. Semen Jawa:

“...tapi kadang bingung karna berdiri di dua perusahaan itu apa ya namanya jadi beda kalo semen jawa CSR yang kalau CSR dari pihak perusahaan sendiri gawajib ya untuk semen jawa tapi untuk tambang sendiri itu memang suatu keharusan dan ada peraturan menterinya sendiri yang khusus untuk tambang dan mewajibkan ada program pemberdayaan masyarakat begitu kalo untuk semen jawa memang kita masih berdasarkan kapasitas

produksi untuk CSR nya tapi untuk tambang semen sendiri dilihat dari kapasitas produksi dan keharusan dari peraturan menteri itu (wajib) untuk semen jawa ini tidak terlalu wajib bagi semenjawa dan hanya kontribusi sosial perusahaan.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan mengenai CSR dari pihak perusahaan dan masyarakat, dimana perusahaan berpendapat bahwa CSR ini hal yang tidak wajib dan hanya sekedar kontribusi sosial perusahaan. Namun jika Mengacu pada Pasal 74 UU PT, melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kewajiban perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam.

B. Kebijakan Mengenai CSR

Kebijakan CSR merupakan strategi hukum yang dirancang untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program bantuan pendidikan gratis, pelatihan pengembangan usaha lokal yang menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, dan program penyadaran berupa perekrutan tenaga kerja lokal. Saat wawancara ibu Iis staf CSR PT. Semen Jawa menuturkan bahwa:

“Kebijakan sendiri ngikut pemerintah karna memang programnya sudah ditentukan jadi kita sudah mengikuti setiap tahun kita itu programnya diambil dari karna kita sudah kerjasama dengan pemerintah desa dan kabupaten...”

Pada PT. Semen Jawa mengikuti kebijakan pemerintah, seperti kutipan wawancara bersama ibu Iis sebagai berikut:

"... jadi kita lihat program CSR yang tidak didanai oleh DD dan ADD karena kita bekerjasama dengan pemerintah desa itu melihat dari program yang diajukannya itu lebih ke pertamakan program kita diambil dari hasil musyawarah dusun kemudian naik ke musrembangdes (musyawarah desa) nah itu paling si kebijakan kebijakan yang kita ambil itu yang mana yang tidak didanai pemerintah kita bisa support disitu."

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan khusus untuk program CSR, namun program yang di laksanakan merupakan hasil musyawarah bersama pemerintah desa dan masyarakat. Karena tidak ada kebijakan khusus dan rumit, peneliti berpendapat bahwa kebijakan yang ada di perusahaan tidak berat untuk di ikuti oleh masyarakat. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Dida Mauludin yaitu:

" Sampai saat ini dirasa belum ada kebijakan yang memberatkan warga. "

Hal diatas menjelaskan bahwa tidak ada kebijakan khusus yang dibuat oleh perusahaan mengenai penerapan CSR.

C. Tujuan penerapan program CSR

Salah satu tujuan utama dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial adalah menjaga citra dan reputasi perusahaan di mata publik. Adanya program tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mendukung dan menyelesaikan segala

permasalahan yang timbul di lingkungan. Hal ini seiring dengan apa yang di katakan oleh ibu Iis yaitu :

" Karna CSR itu hubungannya dengan masyarakat kita bisa sejalan dengan masyarakat khususnya untuk CSR kita sendiri terus terang kita punya persentasenya ya mulai dari infrastruktur, kesehatan, ekonomi itu kita ada persentasenya yang paling besar itu ekonomi 35-40% sekitar 100-120 juta kita fokuskan di ekonomi, inginnnya kita CSR ini tidak sia-sia..."

Perusahaan berharap membangun relasi yang baik dengan masyarakat, dan perusahaan berharap program yang sudah di laksanakan berkelanjutan apalagi di bidang ekonomi. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara bersama ibu Iis:

"...kita maunya ada kelanjutan khususnya ekonomi, kita tuh menyeleksi beberapa UMKM yang berada didesa dan sudah berjalan 2 tahun kita baru bisa bantu, selain itu kita ingin bantuannya atau CSR ini tidak sia-sia dan tidak cuma-cuma, harapannya bisa mendapatkan manfaatnya merata tidak hanya beberapa orang, terus terang kita untuk ekonomi ada beberapa kategori si, kita mencari potensi disatu desa itu dari 5 desa itu mempunyai ikon masing-masing..."

Perusahaan mengatakan bahwa setiap desa yang di bina memiliki ikon masing-masing, perusahaan ingin dana yang di keluarkan untuk CSR ini merata dan melibatkan banyak masyarakat. Seperti yang disampaikan ibu Iis bahwa:

"...kemudian bisa ada salah satu contoh program CSR kita nah ini dia banyak

binaan kita terkait ekonomi produktif itu GESARI jadi untuk ekonomi produktif ada namanya yaitu gesari, nah ini one piling one icon jadi kita mencari potensi berbeda disetiap desanya untuk sukamaju si kita bercita cita menjadikan desa tersebut menjadi kampung lele, kemudian di tanjung sari kampung maju dan kebon manggu ini adalah karang para begitu lebih kesitu si pengennya bisa sejalan dan dari iconnya ini bisa apaya, bisa terus dan berkelanjutan dan bisa melibatkan masyarakat sekitar khususnya pengangguran karna rata-rata didesa lulusan SD jadi mereka bisa terlibat dari CSR kita. Suatu kebanggaan bekerja di CSR nah ini salah satunya khususnya yang kampung lele itu alhamdulillah hasilnya pendapatnya 10jt jadi 80 jt yang asalnya 2 jadi 123 kolam anggotanya juga asalnya 6 orang sekarang 70 orang pengennya ngelibatin masyarakat banyak jadi CSR nyamenyeluruh dan masyarakat terlibat semuanya karna memang sudah ada ketentuannya si untuk jadi kampung lele sendiri harus ada beberapa kelompok atau berapa orang”

Apa yang diharapkan oleh perusahaan terealisasi dengan baik, hal ini seiring dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Dida Mauludin, sebagai berikut :

“ Manfaat secara langsung dari modal ekonomi kesehatan pendidikan sampai kegiatan sosial lainnya sangatlah terasa baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun untuk kebutuhan jangka

lama lewat jenjang pendidikan melalui bea siswa.”

Dari hasil wawancara diatas tujuan dari perusahaan menerapkan CSR sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini perusahaan berarti sudah melaksanakan programnya dengan baik.

D. Pendanaan

Sumber dana CSR biasanya berasal dari laba (keuntungan) dan dana operasional. Dikutip dari web CSR sukabumi menyatakan jika dana CSR diambil dari keuntungan, maka CSR hanya bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan, karena keuntungan hanya disalurkan untuk amal (seperti donasi- donasi, sponsorship, dll). Jika diambil dari dana operasional maka diambil dari kebun, misalnya untuk membimbing pemasok memproduksi bahan baku sesuai standar perusahaan, maka manfaat CSR bisa berdampak jangka panjang. Keuntungan lain adalah kemungkinan pengurangan pajak. Untuk PT. Semen Jawa memperoleh dana untuk CSR ini melalui laba yang perusahaan dapatkan, seperti apa yang dikatakan oleh ibu iis selaku staf CSR, yaitu :

“ Ohiya dana, dana si dilihat dari kapasitas sehari-hari keuntungan kan, biasanya dana CSR itu lihat dari keuntungan perusahaan mungkin berapa persen kalo kita si karna ada 5 desa tadi kita bagi-bagi anggarannya untuk setiap tahunnya kita keluarkan 2 M, untuk dana sendiri tadi dari keuntungan kita. ”

Kemudian ibu iis melanjutkan bahwa pengeluaran dana setiap tahunnya untuk CSR PT. Semen Jawa berbeda. Hal tersebut dikarenakan mekanisme dari

pengajuan dana yang berbeda, dikutip dari hasil wawancara yaitu :

" Kalo 2013-2018 itu beda karna masih berdasarkan proposal yang tadikan, mana tokoh masyarakat yang dekat mana tokoh masyarakat yang ada relasi sama kita (tidak tentu)..."

Pada tahun 2019 perusahaan sudah menetapkan anggaran pertahunnya untuk implementasi program CSR PT. Semen Jawa. Seperti yang katakana ibu Iis selaku Staf CSR yaitu:

"... kalo 2019 tu kita sudah patok anggarannya untuk mungkin beda ini ya kita ada 5 desa kebon manggu dan sinaresmi (gun ungguruh) semen jawa ada disinar resmi itu mendapatkan dana CSR tertinggi kurang lebih 350 juta pertahunnya dan untuk kebonmanggu ini ada mungkin lebih dekat lagi si 330jt sama dengan 3 desa belakang (tanjung sari, sukamaju wangunreja) itu mendapatkan 330 dan itu memang 2019 sampai sekarang masisegitu dan belum ada kenaikan kami berharapnya manajemen bisa naiklah ditahun depan gituuu,kurang lebih segitu si dananya."

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa memang setiap tahunnya berbeda dan jumlah yang disalurkan pada setiap desa berbeda beda.

E. Kendala

Dalam setiap kegiatan dan program apapun pasti mengalami kendala atau rintangan disetiap prosesnya. Begitupun dalam penerapan CSR pada PT. Semen Jawa, pihak perusahaan mengatakan bahwa

banyak sekali kendala yang sudah dilalui, seperti dikutip dari hasil wawancara berikut:

" Banyak, kalo dulu karna kita berdasarkan proposal beralih ke bekerjasama dengan desa pasti itu cukup sulit bagi sebagian tokoh masyarakat yang memang awalnya sudah dekat dengan kita kemudian kita mengubah sistem dengan kerja sama dengan desa pasti pemikiran mereka susah lagi dan lumayan mengurus tenaga menjelaskan kemereka terkait dengan mekanisme kita yang berubah segala macam lebih enak kalau mungkin karna kita kerja sama dengan desa termsuk anggarannya tu ke RKD otomatis harus ada pajak dari anggaran tersebut sedangkan bagi masyarakat kita misalkan mengeluarkan uang 50 juta pajaknya 10 – 15 persen, otomatis mengurangi anggaran yang diberikan jadi kadang masyarakatnya ya dananya berkurang segala macem. Terus kemudian karna sebagian tokoh yang dulu yang konotasinya mungkin jatohnya yang hanya untuk pribadi mereka yang dari proposal tu hanya jalan sendiri-sendiri kalo sekarang karna programnya dari lini bawah dari dusun naik kedesa otomatis kan dibagi bagi wilayahnya itu juga kendala bagi mereka gak kebagian segala macam. Kemudian, karna kerja sama dengan desa juga ini kendalanya kita harus sering-sering follow up terutama progres tentang program karna mungkin dari pemerintah desa sendiri banyak pekerjaan dan

program lain karna ada keharusan kerja sama dengan kita jadi program harus bawel kita follow up kadang desa tidak ada informasi kekita bahwa program sudah jalan karna memang pembagian dari anggaran CSR kita ini dibagi 3 termin kalo dulu dari 2 M itu dalam satu tahun itu 3 kali pencairan kalo sekrang 4 kali pencairan/3bukan dan memang masuk uang ke RKD tanpa ada pemberitahuan ke tim CSR eh tahu-tahu program kita sudah jalan padahalkan kita butuh dokumentasi dari program itu terus sudah 50% persen kita harus tahu sedangkan mereka kadang sudah selesai sudah ini itu."

Sama halnya yang sampaikan oleh bapak Dida Mauludin:

"Kendalanya karena csr ini sudah ada regulasinya jadi segala hal yang berkaitan dgn csr tidak bisa semau masyarakat sendiri kita harus mengikuti regulasi Yang sudah di tentukan berdasarkan musyawarah."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang kendala yang terjadi karena adanya miss komunikasi antara perusahaan dan masyarakat. Kemudian mengenai sistem yang dirasa rumit untuk diikuti dan dipahami oleh masyarakat.

F. Program

CSR pada PT. Semen Jawa memiliki beberapa program dan pilar yang telah ditentukan oleh perusahaan, dan hal pilar tersebut sudah diketahui oleh masyarakat karena memang melibatkan banyak masyarakat dalam kegiatan CSR ini. Seperti

yang dijelaskan oleh bapak Dida Mauludin sebagai berikut :

"Yang saya tau ada 5 Kesehatan.pendidikan.infrastruktur.ekonomi. kegiatan Hari besar keagamaan dan sarana bilik."

Hal tersebut dibenarkan oleh pihak perusahaan :

" Kita kan ada 5 pilar saya rasa sudah cukup mewakili sih terutama program ekonomi yang kia tekankan memang masih ada beberapa kelompok yang belum puas dengan program-program kita, kalo melihat perusahaan kab. Sukabumi sendiri saya liat belum ada yang menerapkan MOU dengan pemerintah kabupaten atau kota. Saya rasa dengan program yang sudah ditentukan dari awal, memang itu sudah hasil musyawarah saya rasa sudah tepat sih".

Pada saat wawancara pihak perusahaan mempresentasikan 5 pilar tersebut. Saat ini ada lima pilar utama program CSR di PT.Semen Jawa,yaitu ;

- 1) Pendidikan difokuskan pada pengurangan putus sekolah dini dari sekolah dasar ke sekolah menengah dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak desa yang berprestasi;
- 2) Ekonomi produktif yang berfokus pada inovasi usaha, inkubator, pemagangan dan pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru dan wirausaha besar. Dana yang dihabiskan pada bidang ini sekitar 35-40%, atau 100-120 juta .Sejak tahun 2021, program pemberdayaan masyarakat di bidang

ekonomi produktif dilaksanakan bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah Kabupaten Sukabumi. di sini memiliki banyak panduan terkait ekonomi produktif, GESARI, sehingga ekonomi produktif memiliki nama, yaitu Gesari

3) Kesehatan, yang menitikberatkan pada pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus pada kesehatan ibu dan anak serta pencegahan penyakit;

4) Infrastruktur yaitu Program bantuan pembangunan desa yang disepakati dengan PT. Badan Perencanaan Desa (RPJMDes) Semen Jawa dan Sirnaresmi terdaftar;

5) Agama dan budaya fokus pada perayaan hari besar keagamaan dan nasional, sedangkan kegiatan budaya fokus pada perayaan hari ulang tahun Republik Indonesia.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan saat ini menjalankan CSR dengan transparan, karna memang hal tersebut sudah dilakukan dengan musyawarah yang tepat masyarakat.

G. Keterlibatan masyarakat

Dalam penerapan CSR PT. Semen Jawa sangat diperlukan masyarakat dan dukungannya, masyarakat sekitar perusahaan menyatakan bahwa masyarakat terlibat dalam setiap kegiatan CSR perusahaan, seperti yang dikatakan oleh ibu iis selaku staf CSR yaitu :

" Sudah pasti karna kita mulai dari dusun otomatis terlibat seperti rt/rw kemudian masyarakat juga dalam

pengerjaan masi dilibatkanlah dalam kegiatan CSR ini"

Senada dengan yang dikatakan perusahaan, masyarakat pun menyakan dalam wawanacara berikut:

"Dalam hal keterlibatan masyarakat dlm kegiatan csr,semua mempunyai fungsi dan peranan masing-masing, semua masyarakat yang tergabung kedalam program csr ikut serta berperan di dalamnya."

Dalam hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Masyarakat dan perusahaan bekerja sama dengan baik sejauh ini.

H. Evaluasi

Dalam setiap kegiatan biasanya dibutuhkan evaluasi untuk meningkatkan program yang sudah dilakukan. Begitu pula yang dilakukan oleh PT. Semen Jawa selalu melakukan evaluasi. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu iis dalam hasil wawancara yang sudah kita lakukan,yaitu :

" Evaluasi, ya karna kita mungkin lebih ke evaluasi itu lebih ke program yang kita khususkan seperti ekonomi produktif kita memang ketat sekali prosedurnya mulai dari survei ke lokasi kelapangan kemudian kita diskusikan hasilnya seperti apa evaluasi mungkin dilakukan 2 kali dalam setahun..."

Dalam perusahaan tersebut evaluasi selalu melibatkan manajemen perusahaan dan juga melibatkan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh informan.

"...kita diskusikan dengan manajemen, dengan dinas bagaimana, karna berapa persen pasti ada yang gagal..."

entah pas kita survei kembali, memang usahanya gaada atau memang dengan alasan sudah berusaha kalo bidang peternakan paling lucu karna mungkin namanya bisa dijual atau evaluasi produk masyarakat sudah menjual dari lama kita lakukan evaluasi lebih ke komplain atau isu isu ditengah perjalanan CSR sendiri kaya sistemnya dibawa organisasi tertentu masih menentang dan tidak setuju kalo CSR masuk kedalam rekening desa karna biasanya evaluasinya bagaimana cara menghadapi orang-orang yang punya kepentingan itu kalo dari program overall aman kecuali untuk ekonomi produktif harus meningkatkan monitoringnya karna yang fokus kelapangan hanya 3 orang dan sisanya administrasi banyak program yang dijalankan kurang lebih 100 program jadi kita masih kurang monitoring masi kurang pembinaan ke masyarakat dikarnakan memang masyarakat butuh pembinaan dan pendekatan yang lebih intens."

Masyarakat memahami akan evaluasi tersebut karena masyarakat paham bahwa memang dari awal CSR ini memiliki Regasi sendiri, hal tersebut diutarakan oleh bapak Dida Mauludin sebagai berikut :

"Karena proses awalnya di tentukan melalui regulasi,jadi di perjalannya pun perusahaan

melakukan evaluasi terhadap kelompok penerima csr melalui dinas terkait dan pihak csr sendiri."

I. Dampak

Suatu perusahaan memiliki dampak positif ketika ingin menerima tanggung jawab sosial. CSR dapat membangun hubungan yang erat dan saling menguntungkan antara perusahaan dengan masyarakat. CSR juga banyak membantu perusahaan untuk meningkatkan citra mereka. Hal ini dirasakan pula oleh PT. Semen Jawa ibu iis menuturkan bahwa :

"Kalo dulu pas saya sendiri karna dulu saya orang keuangan dulu itu mungkin kita kurang pendekatan komunikasi segala macam, dulu sering banget demonstrasi terkait segala kebijakan perusahaan kalo untuk sekarang sendiri untuk CSR nya berjalan dengan lancar tidak ada demonstrasi saya sendiri warga desa 5 pembinaan. Dulu juga saya tidak tahu program CSR nya apa saja tapi setelah tahu ya alhamdulillah sekarang kondisi perusahaan mungkin dengan masyarakat sudah enak tidak seperti dulu, awal masuk CSR itu karna banyak demonstrasi seperti dikejar kejar warga pakai golok dan seperti diarak tapi sekarang berjalannya waktu dengan kita ganti mekanisme dan sistem tadi jadi kita lebih deket sama pemerintah desa bisa menjelaskan juga pemerintah desa ke masyarakat mengenai prosesnya seperti ini ini, berjalan dengan baik sekarang dan komunikasinya lancar dan enak komunikasinya dan merasa lebih aman."

Tidak hanya perusahaan, masyarakat pun ikut merasakan dampak positif dari CSR ini, seperti yang dikatakan oleh bapak Dida Mauludin yaitu :

“Csr semen jawa sangat membantu perkembangan ekonomi masyarakat yang terdampak dan tergabung kedalam kelompok penerima csr di Desa. Tanggapan kelompok juga positif”

Dalam wawancara ini kita melihat bahwa CSR ini memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. masyarakat merasa perusahaan sangat membantu mengenai perkembangan desa khususnya dibidang ekonomi dilihat dari jal tersebut berarti CSR yang sudah dijalankan terealisasi dengan baik oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, dan mengacu kepada masalah yang ada pada epistemologi CSR PT.Semen Jawa ada indikator yaitu transparansi dan pemahaman atau pengetahuan dari masyarakat dan perusahaan.Pertama,dalam hal transparansi saat ini sudah berjalan dengan cukup baik walaupun sering terjadi miss komunikasi

yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat namun pihak masyarakat dan perusahaan mengakui bahwa hal ini sudah dapat diatasi dengan cara masyarakat dan perusahaan sering mengadakan musyawarah dan evaluasi dengan pihak perusahaan yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan komunikasi antar keduanya. Kedua, mengenai pemahaman atau pengetahuan dari masyarakat dan perusahaan mengenai CSR ini ada sedikit perbedaan yang dimana perusahaan mengatakan bahwa CSR ini hal yang tidak wajib dilakukan oleh perusahaan tetapi masyarakat menganggap ini hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan,keduanya memiliki cara pandang yang berbeda mengenai hal tersebut. Namun, dalam hal program dan penerapan CSR pada PT. Semen Jawa baik perusahaan atau masyarakat ternyata sudah menjalin kerja sama yang sangat baik sehingga perusahaan dan masyarakat dapat selaras dan pengetahuan masyarakatpun sejalan dan dengan perusahaan. Saran untuk perusahaan adalah untuk tidak bosan memberitahukan atau membimbing masyarakat mengenai program CSR perusahaan dan memberikan penjelasan dengan bahasa dan sistem yang lebih dapat dimengerti oleh masyarakat.

REFEREENSI

Jurnal

- Andi Firman (2015) Tanggung jawab social dan Lingkungan perusahaan, (online) (<http://www.kutaikartanegara.com>).
- Rudito B, dan Melia Famiola (2013:12) *Business Council for Sustainable Development* (WBSD) dalam bukunya *Corporate Social Responsibility*.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2012)
- Amaeshi, Nnodim, & Osuji, 2013; Azheri, 2012; Bertens, 2013; Carroll, 1979; Kartini, 2013).
- Ardianto, Elvinaro. 2010. Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ruslan, Rosady . 2006. Metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Untung, Hendrik Budi. 2008. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alvabeta.